

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era globalisasi dan industri saat ini dilihat dari pertumbuhan penduduk di Indonesia yang sangat pesat, banyak permasalahan yang terjadi seperti pengangguran. Dimana peluang kerja lebih sedikit daripada orang yang mencari kerja, sehingga membuat jumlah pengangguran yang bertambah.

Ditambah dengan adanya pandemi penyakit Covid-19 membuat perusahaan mengurangi jumlah pekerja atau karyawan sehingga terjadi PHK terhadap karyawan. Munculnya resesi ekonomi di Indonesia oleh pandemi penyakit Covid-19 membuat banyak Industri Indonesia ambruk. Akibatnya, banyak karyawan berhenti bekerja. Di samping itu, banyak jumlah perusahaan yang keluar dari bisnis mengakibatkan lebih kecil kesempatan kerja tersedia atau lapangan kerja yang tersedia lebih sedikit. Disisi lain juga jumlah angkatan kerja terus bertambah dengan ini membuat meningkatkan pengangguran banyak.

Tabel 1. 1 Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2019 – 2021

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2019	2020	2021
1	Tidak/belum pernah sekolah	40.771	31.379	23.905
2	Tidak/belum tamat SD	347.712	428.813	431.329
3	SD	865.778	1.410.537	1.393.492
4	SLTP	1.137.195	1.621.518	1.604.448
5	SLTA Umum/SMU	2.008.035	2.662.444	2.472.859
6	SLTA Kejuruan/SMK	1.739.625	2.326.599	2.111.338
7	Diploma	218.954	305.261	216.024
8	Universitas	746.354	981.203	848.657
	<b>Total</b>	<b>7.104.424</b>	<b>9.767.754</b>	<b>9.102.052</b>

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran pada tamatan SD, belum pernah sekolah, SLTP, SLTA Umum, dan SLTA Kejuruan mengalami kenaikan dan penurunan pengangguran di Indonesia pada tiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak pengangguran terdidik di Indonesia. Terutama lulusan Diploma dan Sarjana Universitas.

Dikhawatirkan pengangguran ini akan semakin bertambah. Sehingga perlu dilakukan sebuah solusi untuk mengatasi pengangguran tersebut. Untuk itu salah satu cara paling efektif untuk memerangi atau mengurangi pengangguran Indonesia adalah dengan berwirausaha. Berwirausaha menjadi pilihan yang tepat untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar dan juga menjadi seorang wirausaha dapat membuat lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran.

Lupiyadi dan kawan-kawan (2016:2) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah salah satu usaha pendorong suatu bangsa, sehingga diyakini bahwa kewirausahaan merupakan pangkal pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dunia. Kewirausahaan telah terbukti di berbagai negara dapat membuka lapangan pekerjaan, membuat pasar baru dalam jangka waktu panjang mampu menciptakan stabilitas perekonomian bangsa secara menyeluruh sebagai dampak dari pertumbuhan usaha di berbagai sektor (Slamet dan kawan-kawan, 2014:3). Selain itu, Alma (2017:1) menjelaskan bahwa pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas.

Banyaknya pengangguran pada lulusan sarjana, diharapkan perguruan tinggi dapat membantu mengembangkan atau meningkatkan intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa. Harapannya mahasiswa setelah lulus menjadi sarjana tidak hanya menjadi pencari kerja (*job seeker*) namun menjadi pencipta kerja (*job creator*).

Universitas Negeri Medan merupakan salah satu universitas negeri di Indonesia yang telah mengimplementasikan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib yang harus diambil oleh mahasiswa program studi pendidikan ekonomi. Yang bertujuan untuk menambah pengetahuan mahasiswa mengenai kewirausahaan serta diharapkan dapat menumbuhkan intensi berwirausaha mahasiswa. Walaupun tujuan utama program studi pendidikan ekonomi universitas negeri medan yaitu menghasilkan lulusan yang berkompeten, memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional di bidang Pendidikan.

Akan tetapi pada kenyataannya intensi berwirausaha mahasiswa program studi pendidikan ekonomi masih rendah. Fenomena ini didukung oleh survei yang dilakukan dengan mewawancarai beberapa mahasiswa bahwa lebih berminat menjadi seorang guru/ PNS setelah lulus. Dikarenakan mahasiswa bertekad dan menjadikan profesi guru/ PNS sebagai cita-cita, mahasiswa memiliki mindset menjadi guru akan menjamin hari tua dan memiliki pendapatan atau finansial yang tetap setiap bulannya, mahasiswa tidak memiliki bakat untuk menjadi seorang wirausahawan dan berwirausaha memiliki tantangan dan resiko yang tinggi.

Intensi berwirausaha yang ada pada diri seseorang tentunya tidak muncul secara instan akan tetapi melalui beberapa tahapan. Intensi berwirausaha merupakan kesungguhan seseorang untuk melakukan suatu tindakan berwirausaha yang dilakukan secara sengaja dan segera dilaksanakan, dimana tindakan berwirausaha tersebut berupa memilih karir menjadi seorang wirausaha dengan cara menciptakan suatu produk yang inovatif sehingga memiliki nilai ekonomi. Intensi berwirausaha merupakan langkah pertama yang perlu dipahami dari sebuah proses pembentukan usaha yang seringkali memerlukan waktu dalam jangka Panjang (Tunjungsari dan Hani 2013:536).

Seseorang yang mempunyai keinginan dan kemauan serta siap untuk berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi, bahkan dapat membuka lowongan pekerjaan untuk orang lain.

Tabel 1. 2 Hasil Survei Variabel Pengetahuan Kewirausahaan, Literasi Digital dan Intensi Berwirausaha

Mahasiswa

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
<b>Intensi Berwirausaha</b>			
1.	Dengan mempunyai pengetahuan kewirausahaan dan kemampuan dalam teknologi saya memiliki minat untuk memulai usaha	37%	63%
2.	Saya akan menuangkan ide kreatif dan inovatif yang saya dapat dari pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dan mengkolaborasikannya dengan kemampuan digital untuk membuat sebuah usaha	43%	57%
3.	Saya tertarik membuat usaha karena sudah memiliki gambaran bentuk usaha yang akan dibangun di masa depan melalui pengetahuan kewirausahaan dan kemampuan literasi digital yang saya miliki	35%	65%
4.	Saya memiliki harapan menjadi seorang pengusaha untuk memerangi pengangguran atau membuat lapangan pekerjaan	100%	0
<b>Pengetahuan Berwirausaha</b>			
5.	Lulus mata kuliah kewirausahaan	100%	0

Sumber: Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2019 (Data Olah)

Dalam survei awal yang dilakukan terhadap 28 orang mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi stambuk 2019 Universitas Negeri Medan (UNIMED) dengan menyebarkan angket, ditemukan masih rendahnya intensi berwirausaha mahasiswa dibuktikan dari data sekitar 63% mahasiswa tidak memiliki minat untuk berwirausaha karena mahasiswa belum memiliki pengetahuan kewirausahaan secara mendalam dan masih rendahnya kemampuan literasi digital yang dimiliki. Diikuti sekitar 65 % mahasiswa belum memiliki gambaran bentuk usaha dan belum memiliki ide kreatif dan inovatif yang akan dikolaborasikan dengan kemampuan digital untuk digunakan membangun sebuah usaha dimasa depan meskipun sudah belajar mata kuliah kewirausahaan.

Menurut Ika Indriyani dan Subowo (2019:473), tumbuhnya minat wirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor lingkungan, faktor harga diri, faktor peluang, faktor kepribadian, faktor visi, faktor pendapatan, faktor percaya diri faktor inovasi dan kreatifitas, lingkungan teknologi, ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, personality (kepribadian), motivasi, dorongan keluarga, lingkungan dan pergaulan serta lingkungan sekolah. Dari teori tersebut dalam penelitian ini faktor yang menumbuhkan intensi berwirausaha seseorang dispesifikkan kedalam faktor eksternal yaitu pengetahuan kewirausahaan dan literasi digital.

Faktor pengetahuan kewirausahaan yaitu kemampuan untuk mengenali atau menciptakan peluang dan mengambil tindakan untuk sesuatu yang perlu diketahui mengenai kewirausahaan yang diperoleh dari sumber-sumber informasi. Pengetahuan Kewirausahaan adalah intelektual yang diperoleh dan dimiliki individu yang mungkin nanti bisa membantu seseorang; menolong seseorang dilakukan secara individu memiliki inovasi dan terjun di lapangan kewirausahaan (Hendrawan dan Sirine, 2017:299). Pengetahuan kewirausahaan yang dapat menjadi bekal sebelum memulai usaha. Pengetahuan itu dapat berupa konsep kewirausahaan, pola pikir, sikap, dan perilaku seorang dalam berwirausaha. Sehingga pengetahuan sangat dibutuhkan untuk membentuk karakter calon wirausaha.

Berdasarkan Tabel 1.2 Hasil Prasurvei yang dilakukan peneliti mengenai Variabel Pengetahuan Kewirausahaan mahasiswa yang diperoleh melalui

menyebarkan angket diperoleh hasil bahwa sekitar 100% mahasiswa sudah lulus mata kuliah kewirausahaan tetapi masih banyak mahasiswa belum memiliki pengetahuan secara mendalam mengenai kewirausahaan yang mengakibatkan mahasiswa tersebut kurang meminati untuk menjadi wirausahawan.

Ika Indriyani dan Subowo, (2019:478) mengatakan bahwa memiliki pengetahuan kewirausahaan yang baik dan semakin banyak pengetahuan mengenai segala hal yang berkaitan dengan wirausaha, tentu akan meningkatkan atau membentuk minat mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha.

Keberadaan teknologi dapat menjadi alternatif efektif dalam menunjang menjalankan bisnis yang berbasis online seperti Facebook, Instagram, Shopee, Bukalapak, dan lain-lain. Perkembangan dunia digital memberikan efek khusus pada mahasiswa tentang ide untuk membangun kekayaan di masa depan, terutama dalam membangun bisnis usaha. Dengan penggunaan teknologi dalam kewirausahaan memberikan banyak manfaat positif dalam keberhasilan usaha, mempermudah akses komunikasi dan informasi dalam aktivitas berwirausaha. Mahasiswa sebagai intelektual muda yang sebagian besar sudah melek Informasi dan Teknologi (IT), harusnya dapat memanfaatkan peluang ini dan mempunyai pola pikir menjadi seorang wirausahawan.

Literasi digital merupakan kemampuan hasil adaptasi tinggi yang memungkinkan orang untuk memanfaatkan keterampilan teknis dan menavigasi beragam informasi yang ada dalam jaringan internet.

Tabel 1. 3 Hasil angket literasi digital Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi

<b>Literasi Digital</b>			
<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
1.	Saya mampu menggunakan teknologi dalam mengumpulkan informasi untuk membangun sebuah usaha	32%	68%
2.	Saya mampu menggunakan teknologi digital untuk menemukan hal baru yang berkaitan dengan kewirausahaan	39%	61%
3.	Saya mampu menggunakan perangkat digital seperti aplikasi media sosial dalam berwirausaha	34%	66%
4.	Saya mampu berinteraksi dengan media digital teknologi untuk menyelesaikan masalah berhubungan membangun sebuah usaha	35%	65%

*Sumber: Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2019 (Data Olah)*

Dalam hasil observasi dalam Tabel 1.3 mengenai literasi digital mahasiswa dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa prodi Pendidikan ekonomi stambuk 2019, diperoleh bahwa literasi digital mahasiswa masih tergolong rendah. Perkembangan teknologi informasi yang sudah canggih dan moderen belum bisa dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan berwirausaha. Hal ini dibuktikan bahwa sekitar 32% mahasiswa belum bisa menggunakan dan memanfaatkan teknologi yang ada untuk mencari informasi dan menemukan hal baru yang berkaitan dalam menumbuhkan intensi berwirausaha dalam dirinya. Tetapi Teknologi digunakan hanya untuk bermain game, menonton video, belajar sehari-hari, dan berkomunikasi dengan orang lain.

Oleh karena itu, mahasiswa perlu dipersiapkan untuk beralih dari konsumen ke produsen. Tidak hanya melakukan kegiatan konsumsi terhadap dunia digital tetapi juga melakukan kegiatan produksi dalam dunia digital seperti



menjadi wirausahawan. Sehingga perlu dilakukan pendekatan-pendekatan dalam edukasi media sebagai pegangan dalam merencanakan konsep literasi digital. Konsep literasi digital ini dapat dibangun dengan menerapkan budaya literasi digital. Dengan diterapkan budaya literasi digital dapat melihat peluang-peluang baru dan diharapkan dapat menumbuhkan intensi berwirausaha mahasiswa.

Ulfa Uswatun Hasanah dan Khasan Setiaji (2019:1211) mengatakan Literasi digital merupakan penerapan sikap untuk membentuk suatu perilaku, sikap penerapan literasi digital tentang wirausaha yang baik maka akan menumbuhkan intensi berwirausaha dalam *e-business* yang tinggi.

Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan mahasiswa akan membuat semakin terbuka pandangannya tentang kewirausahaan. Dengan mahasiswa memiliki sikap penerapan literasi digital diharapkan mahasiswa dapat dengan bijak memanfaatkan teknologi yang ada, dan juga diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan dengan adanya peluang-peluang yang sangat banyak.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Literasi Digital Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2019 Universitas Negeri Medan”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Angka pengangguran terdidik di Indonesia yang relatif masih sangat tinggi.
2. Masih rendahnya pengetahuan mahasiswa secara mendalam mengenai kewirausahaan.
3. Kurangnya minat berwirausaha di kalangan mahasiswa
4. Adanya keinginan mahasiswa setelah lulus menjadi seorang pegawai negeri maupun swasta.
5. Kemampuan literasi digital belum bisa dimanfaatkan dalam berwirausaha.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat disimpulkan batasan masalah khususnya intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan ekonomi 2019 universitas negeri medan. Peneliti telah membatasi pada upaya membuktikan ada tidaknya “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Literasi Digital Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2019 Universitas Negeri Medan”. Sehubungan telah dikemukakan dalam identifikasi masalah maka ada beberapa hal yang perlu diteliti terkait dengan intensi berwirausaha antara seberapa besar intensi mahasiswa untuk berwirausaha, dan seberapa besar pengaruh dari faktor-faktor tersebut, serta upaya-upaya apakah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini hanya akan diungkap dua faktor yang diduga mempunyai kontribusi besar terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa, yaitu pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan literasi digital.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Apakah terdapat Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa?
- b) Apakah terdapat Pengaruh Literasi Digital Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa?
- c) Apakah terdapat Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Literasi Digital Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data-data yang tepat dan dapat dipercaya mengenai:

- a. Untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa.
- b. Untuk mengetahui Pengaruh Literasi Digital Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa.
- c. Untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Literasi Digital Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

## 1. Teoritis

- a. Dapat dijadikan bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian dengan teori-teori kewirausahaan yang relevan sehubungan dengan masalah yang teliti.
- b. Menambah bahan referensi dan bahan masukan bagi penelitian berikutnya.

## 2. Praktis

- a. Bagi peneliti, memperluas wawasan dan pengetahuan khususnya tentang khususnya pada pengetahuan kewirausahaan dan literasi digital terhadap intensi berwirausaha.
- b. Bagi lembaga pendidikan kejuruan penelitian ini diharapkan memberi informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan minat berwirausaha mahasiswa setelah lulus.
- c. Bagi pembaca dapat berguna sebagai sumber untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan literasi digital terhadap intensi berwirausaha.